

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana hubungan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi. bentuk komunikasi yang diperhatikan di dalam organisasi adalah bagaimana aktivitas interaksi antar individu yang berlangsung, sementara hasil dari komunikasi interpersonal guna mengubah sikap, pandangan, serta perilaku komunikator maupun komunikan

Penelitian tentang hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Organisasi Terhadap Komitmen Anggota Organisasi pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang di Kota Bandung menarik untuk diteliti karena memiliki beberapa alasan. *Kesatu*, hasil pra-observasi menunjukkan bahwa Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu didalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Hal ini dapat ditemukan di organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung, di dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung mempunyai struktur yang berperan dengan tujuan untuk pembagian tugas masing-masing individu sehingga bisa mencapai tujuan organisasi atau tujuan bersama, dalam menjalankan tugasnya individu melakukan Proses komunikasi yang terjadi didalam organisasi sehingga bisa menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi dan iklim organisasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Stephen P. Robbins, 1996, hlm. 5) Yang menyatakan bahwa Komunikasi merupakan hal yang penting guna meningkatkan kinerja suatu organisasi. Komunikasi sendiri menjalankan empat fungsi utama di dalam suatu kelompok atau organisasi yaitu untuk kendali (control), motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi. Dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang berproses belajar, berjenjang dan mempunyai hierarki serta memiliki sistem pembagian tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu dan bersama. Komunikasi dalam sebuah organisasi bisa dikatakan sesuatu yang vital, karena kegagalan dalam sebuah komunikasi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi sebuah organisasi.

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia cabang Kota Bandung setiap individu bisa menciptakan serta mengelola hubungan interpersonal mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa setiap individu yang melaksanakan tanggung jawab ataupun peran dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia bisa menciptakan sebuah makna ketika tugas yang diberikan oleh organisasi sesuai dengan harapan. Ketika menjalankan sebuah peran didalam organisasi individu tidak bisa terlepas dari Unsur-unsur proses komunikasi antarpribadi yang terjadi, terdapat sebuah pesan dan isyarat perilaku verbal. Efektifnya sebuah organisasi tergantung kepada sinergi atau kolektifitas antara individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kathleen S. Verderber (dalam Budyatna & Ganiem, 2011, hlm. 14) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antarpribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Unsur-unsur tambahan di komunikasi interpersonal sangat erat kaitannya aspek psikologis, hal itu dikarenakan pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi yang menempatkan pemahaman dalam hal komunikasi yang berkaitan dengan proses psikologi. Hal paling utama dari aspek psikologis dalam komunikasi ialah asumsi yang menyatakan bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu itu sendiri dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya ialah dalam sebuah komunikasi interpersonal, pengamatan terhadap seseorang bisa melalui perilakunya dengan cara mendasarkan pada persespsi orang lain yang mengamati.

Ketiga, organisasi dan pemimpin merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam hal ini sangat berkaitan erat, sama halnya seperti organisasi dan komunikasi, Fungsi dari pemimpin adalah bertanggung jawab atas tugas dan dapat mengambil keputusan sehingga organisasi itu akan menjadi efektif. Dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia cabang Kota Bandung Hirarki kepemimpinan didasarkan pada gagasan untuk mencapai tujuan terbaik dari organisasi, individu-individu dalam organisasi harus ditetapkan perannya atau

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

posisi-posisi yang dibedakan oleh kekuatan pengambilan keputusan, tanggung jawab, otoritas, akses informasi, akibat dan status. Kepemimpinan bisa dikatakan sebagai unsur yang paling utama dalam organisasi, alasannya adalah baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku seorang pemimpin dalam membina bawahannya itu sendiri. Pemimpin yang efektif harus mempunyai kemampuan dalam membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sedemikian rupa sehingga tercipta dinamika organisasi yang harmonis antara kekompakan anggota organisasi dan kinerja organisasi, serta para anggota yang dipimpinnya akan termotivasi, berkomitmen dan mampu menyelesaikan program kerja yang telah ditetapkan.

Keempat, pengertian komitmen saat ini, bukan hanya sekedar kesediaan untuk menetap di organisasi dalam jangka waktu lama. Tetapi, lebih penting dari itu, anggota organisasi dapat memberikan yang terbaik kepada organisasi, bahkan bersedia mengerjakan sesuatu melampaui batas yang seharusnya dikerjakan dalam organisasi. Ini tentu saja hanya akan terjadi bilamana anggota organisasi merasa senang dan terpuaskan di organisasi yang bersangkutan. Di dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia cabang Kota Bandung, anggota organisasi bersedia mengerjakan tugas organisasi melampaui batas dari pemberian kewajiban mereka karena, mereka sudah merasakan kepuasan dan berkomitmen didalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia cabang Kota Bandung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Robbins dan Judge, 2007, hlm. 74) yang mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Seseorang mempunyai komitmen yang tinggi pada organisasi jika memperlihatkan : (1) keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan, (2) kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi, (3) kepercayaan terhadap penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Komitmen Organisasi adalah salah satu pembahasan yang akan selalu menjadi tinjauan baik bagi pihak sebuah organisasi maupun bagi para seorang peneliti yang berfokus pada hubungan dan perilaku manusia. Komitmen Organisasi menjadi hal yang penting khususnya bagi organisasi yang berdiri saat ini, karena untuk melihat sejauh mana keberpihakan

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang anggota terhadap organisasinya sendiri, dan sejauh mana anggota tersebut memiliki hasrat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi, maka dapat diukur pula sebaik apa komitmen seorang anggota terhadap organisasinya. (Kartika, 2011, hlm. 110-112) menyatakan bahwa Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi kerja. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Porter et al. 1974 dalam Latuheru, 2005).

Kelima, organisasi pada saat ini sangat banyak jenisnya seperti organisasi kenegaraan, organisasi mahasiswa, organisasi sosial, organisasi olahraga dan organisasi politik. Dalam hal ini Organisasi mahasiswa merupakan organisasi yang anggotanya adalah mahasiswa. dalam hal ini dapat berupa organisasi intra dan ekstra kampus. Ada beberapa perbedaan dari organisasi intra dan ekstra kampus, salah satunya adalah keterikatan dengan pihak kampus. Jika organisasi intra kampus sangat terikat dengan birokrat kampus, sementara untuk organisasi ekstra kampus sendiri mereka bersifat independen dan tidak terikat dengan birokrat kampus. Organisasi intra kampus bukan merupakan organisasi yang berjenjang sedangkan organisasi ekstra umumnya organisasi pengkaderan dan berjenjang. Dalam proses pengkaderan anggota, organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia menanamkan nilai rasa cinta dan memiliki terhadap organisasi, sehingga bisa berdampak kepada sebuah tanggapan, pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader yang siap memiliki komitmen dalam berorganisasi dan siap bersaing dengan organisasi lainnya. Tahap dalam pengkaderan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sendiri dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain : masa penerimaan anggota baru (Mapaba), pelatihan kader dasar (PKD), pelatihan kader lanjut (PKL). Kehadiran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia juga hampir sama dengan kemunculan organisasi-organisasi lain, yang mana kemunculannya dilatarbelakangi untuk menanggapi serta merespon berbagai macam persoalan kebuntuan-kebuntuan structural, kultural dan konstitusional lembaga-lembaga

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik, sosial, budaya dan hukum yang telah ada. Karena bagaimanapun persoalan-persoalan tersebut tidak bisa dilepaskan oleh kelompok-kelompok yang berbekal peralatan intelektual sehingga mampu membaca dinamika dan kontradiksi-kontradiksi sosial yang terjadi.

Dalam penelitian terdahulu beberapa penelitian menemukan hasil bahwa hubungan dari komunikasi pemimpin terhadap anggotanya yang dilakukan secara baik, dapat meningkatkan komitmen mereka untuk tetap setia terhadap organisasi demi mencapai tujuan organisasi. (Tom Postmes et al. 2001, hlm. 15) sementara dalam penelitian lain ditemukan bahwa gaya kepemimpinan meramalkan secara signifikan keefektifan organisasi. Kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional ditemukan secara positif berkorelasi dengan efektivitas organisasi dan gaya kepemimpinan transaksional ditemukan secara positif berkorelasi dengan efektivitas organisasi dan menciptakan komitmen organisasi. (Vijai N. Girl et al. 2008, hlm. 8)

Penelitian ini menjadi penting karena Saat ini organisasi dihadapkan pada lingkungan yang serba tidak pasti. Organisasi tidak dapat memprediksi hal apa yang akan dihadapi esok, semuanya menjadi serba tidak pasti. Akan tetapi kondisi seperti ini tidak bisa dihindari. Kondisi ini dipicu oleh adanya perubahan lingkungan yang sangat cepat disertai dengan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang cepat berubah. organisasi yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada bisa saja mengalami ketertinggalan dan hanya akan menjadi pengikut. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh sisi kepemimpinan. Suatu ungkapan yang bijak mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Ungkapan tersebut kian memantapkan kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi.

Perekrutan anggota organisasi mahasiswa ekstra kampus yang dirasa semakin masif, menjadi salah satu ukuran bagi peneliti untuk menemukan jawaban atas penelitian ini. Bisa dikatakan ketika organisasi ekstra kampus melakukan perekrutan anggota secara masif, perlu dipertanyakan apakah anggota yang akan direkrut tersebut benar-benar memiliki kesediaan, rasa cinta, dan komitmen kepada organisasi. Akan dirasa percuma jika sebuah organisasi mahasiswa ekstra kampus

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki jumlah anggota yang besar, akan tetapi hanya sebagian anggota saja yang memiliki komitmen yang tinggi kepada organisasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mendeskripsikan studi korelasional yang akan berfokus pada organisasi mahasiswa ekstra kampus yang akhir-akhir ini tumbuh begitu pesat. Tentunya dengan pertumbuhan tersebut, akan diiringi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola anggotanya untuk mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi. Kinerja anggota yang tinggi bisa tercapai, bila seorang pemimpin dapat memberdayakan anggotanya, sehingga anggota tersebut akan timbul komitmen pada organisasi. Maka dipilih judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Anggota Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah umum adalah :

Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal pemimpin organisasi terhadap komitmen organisasi anggota pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung ?

Berikut merupakan rumusan masalah khusus yang dapat diambil :

- a) Apakah ada hubungan *keterbukaan* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?
- b) Apakah ada hubungan *empati* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?
- c) Apakah ada hubungan *sikap positif* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?

- d) Apakah ada hubungan *Kebersatuan* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?
- e) apakah ada hubungan *Manajemen interaksi* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?
- f) Apakah ada hubungan *Daya ekspresi* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?
- g) Apakah ada hubungan *Orientasi kepada orang lain* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian umum yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung.

Berikut merupakan tujuan penelitian khusus yang diperoleh dalam penelitian ini :

- a) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *keterbukaan* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
- b) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *empati* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
- c) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *sikap positif* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung

- d) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *kebersatuan* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
- e) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *manajemen interaksi* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
- f) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *daya ekspresi* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
- h) Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *orientasi kepada orang lain* pemimpin terhadap komitmen berorganisasi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi Ilmu Komunikasi khususnya bidang komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi. Diharapkan bagi semua pembaca agar mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan pemimpin guna meningkatkan komitmen anggotanya

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan terhadap pembaca sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih maksimal. Dan diharapkan juga masyarakat agar lebih memahami peran sebagai makhluk sosial

- a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada bidang ilmu komunikasi untuk pengembangan wawasan

mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia

b) Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan acuan bagi organisasi khususnya pemimpin organisasi untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota. Dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran seperti apa komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pemimpin terhadap anggota.

c) Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan penelitian ini, peneliti berhadapan dapat menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal antara pemimpin organisasi dan anggota dalam meningkatkan komitmen organisasi.

d) Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemimpin organisasi menghadapi permasalahan dalam membangun komitmen organisasi anggota.

e) Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi agar kelak tidak merasa bingung dalam membangun komunikasi interpersonal di antara pemimpin dan anggota dalam meningkatkan komitmen organisasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi bagian awal dari penulisan skripsi yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Latar belakang penelitian yang membahas mengenai permasalahan yang akan diteliti dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Rumusan masalah yang membahas mengenai focus penelitian dan membatasi permasalahan. Serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi rujukan teori yang berkesinambungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat table penelitian terdahulu sebagai acuan bagi peneliti.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yaitu bagian yang mengarahkan peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai menyediakan pendekatan penelitian, instrument yang digunakan, tahap pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis yang dijalankan

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.